

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program Keluarga Berencana di Indonesia diakui dunia internasional sebagai program sukses karena berhasil menurunkan Angka Kelahiran Total (TFR) dan meningkatkan Angka Prevalensi Kontrasepsi (CPR) yang cukup signifikan (Anggraeni dan Martini, 2012). Hal ini tampak bahwa rata-rata jumlah anak yang dilahirkan setiap wanita usia reproduktif hingga akhir masa reproduksinya mengalami penurunan. Menurut SDKI 2007, pada tahun 1970 TFR di Indonesia masih sebesar 5,6 per wanita, kini sudah turun menjadi 2,3 per wanita. TFR tahun 2010 di Kota Surabaya adalah 1,8 per wanita (DALDUK BKKBN Provinsi Jawa Timur, 2012).

Faktor paling dominan yang mempengaruhi TFR adalah CPR. Semakin tinggi angka CPR maka semakin rendah TFR. Hasil Susenas 2010 menunjukkan CPR di Jawa Timur adalah 64,16% (DALDUK BKKBN Provinsi Jawa Timur, 2012).

Saat ini tersedia banyak metode atau alat kontrasepsi baik itu Non Hormonal maupun Hormonal (BKKBN, 2009). Di Kota Surabaya pencapaian peserta KB aktif pada tahun 2012 mencapai 405.782 akseptor, dengan metode kontrasepsi Non Hormonal mencapai 118.794 akseptor atau 29,28% yang terdiri dari IUD, MOP (Medis Operatif Pria), MOW (Medis Operatif Wanita), dan Kondom, sedangkan metode kontrasepsi Hormonal mencapai 286.988 akseptor atau sebesar 70,72% yang terdiri dari Implan, Suntikan,

dan Pil. Kontrasepsi Suntikan yang paling banyak dipilih yaitu sebanyak 188.274 atau sebesar 46,40% (BAPEMAS dan KB, 2010).

Kontrasepsi hormonal suntikan di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman. Pemakaian kontrasepsi hormonal dipakai selama maksimal 5 tahun. Terlepas dari berbagai keberhasilan dan keuntungan Program KB ternyata kontrasepsi hormonal tidak terlepas dari berbagai efek samping terhadap kesehatan bila digunakan dalam jangka waktu yang lama (Anggraeni dan Martini, 2012).

Efek samping kontrasepsi suntikan Depo Provera adalah perubahan berat badan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, serta merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak (Hartanto, 2010). Orang yang kelebihan lemak mengalami penyempitan dan sumbatan pembuluh darah oleh lemak sehingga memacu jantung untuk memompa darah lebih kuat lagi agar dapat memasok kebutuhan darah ke jaringan. Akibatnya, tekanan darah mengalami peningkatan (Ananta, 2009). Selain itu, terdapat efek pada sistem kardiovaskuler yaitu terjadi peningkatan kadar insulin dan penurunan *High Density Lipoprotein* (HDL) bersamaan dengan peningkatan *Low Density Lipoprotein* (LDL) yang dapat berakibat buruk. Jika kadar kolesterol LDL > 130 mg/dl sedangkan HDL < 40 mg/dl merupakan risiko peningkatan tekanan darah (Hartanto, 2010). Hal tersebut mempercepat adanya arterosklerosis, yang menyebabkan arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku, sehingga tidak dapat mengembang pada saat jantung memompa darah pada arteri tersebut.

Karena itu darah pada setiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh yang sempit dari biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan darah (Herlambang, 2013).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Khoiroh pada tahun 2004 didapatkan hasil distribusi frekuensi bahwa yang mengalami peningkatan tekanan darah untuk kontrasepsi suntik depo progestin 0,41% (Khoiroh, 2004). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Subdhaberata pada tahun 2005 menunjukkan hasil perbedaan kadar HDL dan LDL pada akseptor Depo Provera setelah pemakaian 6 bulan yaitu sebelum pemakaian rerata kadar kolesterol HDL sebesar 53,32 mg/dl kemudian setelah pemakaian mengalami penurunan sebesar 42,04 mg/dl. Rerata kadar kolesterol LDL sebelum pemakaian sebesar 106,88 mg/dl kemudian setelah pemakaian mengalami kenaikan sebesar 131,20 mg/dl (Sudhaberata, 2005).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni tahun 2013 di Puskesmas Krembangan Selatan Kota Surabaya dapat dikatakan bahwa kontrasepsi hormonal suntikan Depo Provera merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan sebesar 1.567 akseptor atau 50% dari jumlah semua akseptor KB yang sebesar 3.824 akseptor selama tahun 2012. Dari data sekunder yang diperoleh menunjukkan bahwa ada 6 akseptor kontrasepsi Depo Provera dalam kurun waktu tertentu mengalami peningkatan tekanan darah.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal suntikan Depo Provera dengan peningkatan tekanan darah pada akseptor di Puskesmas Krembangan Selatan Kota Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang peneliti kemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah “Apakah Ada Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Suntikan Depo Provera, Umur, dan Peningkatan Berat Badan dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Akseptor di Puskesmas Krebangan Selatan Kota Surabaya?”

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi hormonal suntikan Depo Provera, umur, dan peningkatan berat badan dengan peningkatan tekanan darah pada akseptor di Puskesmas Krebangan Selatan Kota Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi hormonal suntikan Depo Provera dengan peningkatan tekanan darah pada akseptor.
- b. Untuk mengetahui hubungan umur akseptor kontrasepsi hormonal suntikan Depo Provera dengan peningkatan tekanan darah.
- c. Untuk mengetahui hubungan peningkatan berat badan dengan peningkatan tekanan darah pada akseptor kontrasepsi hormonal suntikan Depo Provera.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademik

Menambah informasi dan wawasan mengenai hubungan kontrasepsi hormonal suntikan Depo Provera dengan peningkatan tekanan darah pada akseptor.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang metode kontrasepsi terutama kontrasepsi suntikan Depo Provera dan peningkatan tekanan darah.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan wawasan tentang pemakaian kontrasepsi suntikan Depo Provera dengan kejadian peningkatan tekanan darah sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan metode kontrasepsi yang ideal.

c. Bagi Institusi

Menambah kepustakaan ilmu khususnya tentang keluarga berencana dan masalah yang berkaitan dengan kesehatan kardiovaskuler.

d. Bagi Instansi Pemerintahan

Dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kepada akseptor keluarga berencana terutama di Puskesmas Krembangan Selatan Kota Surabaya.